Perencanaan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Kewilayahan

(Studi Kasus Analisis Kebutuhan Tenaga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Tahun 2004 sampai 2010)

❑ **Ono Wiharna**
(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Tersedianya guru yang cukup merupakan kunci utama dalam kelangsungan proses belajar mengajar dengan baik pada setiap lembaga pendidikan. Tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Namun bagaimana prosedurpengadaan dan faktor diterminan yang ikut mempengaruhinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Melalui penelitian deskriptif analitis kualitatif ini, mengenai prospek dan teori yang mendukung dimulai dari perencanaan dankebutuhan serta pengadaannya disimpulkan bahwa:L Pemerintah Kota Bandung belum komposisi guru PNS 291 dan guru Bantu 20 orang serta guru Sukwan 44 masih dirasakan belum memenuhi kebutuhan untuk tahun 2005 sampai 2010. Formula SPM menunjukkan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 16,94% per tahun dan formula MMT, menunjukkan tingkat pertumbuhan rata-rata 79,1% per tahun. Implikasinya pada perencanaan SDM guru SD hendaknya didasarkan pada data dan informasi yang lengkap dan direkomendasikan agar Pemkot Bandung dapat memenuhi tenaga guru SD yang sesuai dengan kebutuhan.

***Kata kunci**: perencanaan, sekolah dasar, wilayah*

S

ekolah Dasar merupakan satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Keberadaannya adalah sangat urgen bagi kepentingan pengembangan Sumber Daya Manusia, sebab mulai pendidikan di sekolah dasar seseorang dikembangkan untuk menguasai berbagai kemampuan dasar sebagai bekal dirinya bagi pendidikan selanjutnya.

Lembaga pendidikan sekolah dasar apabila dilihat dari sudut bangunan dan seperangkat sarana fisiknya semata-mata, barangkali merupakan hal yang tidak sulit untuk pengadaannya. Namun lembaga pendidikan ini tidak hanya terdiri dari bangunan dan seperangkat sarana fisik saja, melainkan terdapat hal yang amat vital harus ada di lembaga pendidikan ini adalah tenaga kependidikan, khusunya tenaga gurunya.

Karena "tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program paa akhinrya akan ditentukanoleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru" (Mohamad Surya, 2000). Artinya ketersediaan guru di sekolah dasar merupakan kunci utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Secara konseptual, keberadaan guru di suatu jenjang persekolahan mutlak dan harus ada dengan berbagai karakteristiknya, namun jika dilihat objeknya memiliki perbedaan yang prinsipiil. Data di Kota Bandung memperlihatkan bahwa pada tahun 1999 angka indeks pembangunan manusia menunjukkan 70,7 dan Angka Partisipasi Murni tahun 2000/2001 sebesar 92,0%. Hal ini menandakan bahwa semua pihak yang terkait baik pemerintah, orang tua dan masyarakat ikut berperan dalam kiprah pendidikan. Perkembangan pendidikan tersebut dapat dilihat antara lain dari perkembangan sarana prasarana pendidikan, perkembangan populasi usia Sdyang bersekolah dan lulusanyang melanjutkan ke SMP, peningkatan kualitas guru danperkembangan siswa dari tahun ke tahun terus meningkat.

Berdasarkan ketentuan Pemeirntah yang berlaku, seorang guru dibatasi masa tugasnya dengan usia maksimum 60 tahun, mutasi, promosi danmeninggal dunia, sehingga pada suatu saat diprediksikan mulai tahun 2005 akan mengakhiri tugasnya. Sumber dari Dinas Pendidikan Kota Bandung (Evi S., HU Pikiran Rakyat 9 Oktober 2004) menyebutkan bahwa Kota Bandung masih kekurangan guru 2.581 orang teridir dari guru TK (kekurangan 132 orang), Sd (kekurnagan 1.715 orang).

Kondisi tersebut memerlukan suatu perencanaan kebutuhan tenaga guru untuk jangka waktu yang lebih lama hingga pada tahun 2010. Oleh karena itu analisis dan kebutuhan pengadaan untuk guru perlu dilakukan melalui penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan mengambil subjek penelitiannya di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dari 7 kelurahan pada 32 Sekolah Dasar Negeri sejak tahun 2000 sampai dengan 2004. Sampel diambil melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi kepada kepala dinas dan cabang Kota Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, kasi Kependudukan, Kepala sekolah dan para guru yang ada di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan akan tenaga guru memungkinkan berkembangnya suatu sistem pemecahan masalah dan fungsi pemerolehan guru yang optimal. Oleh karena itu konsep dan pendekatan yang logis dan sistematis digunakan untuk mengklarifikasi kondisi sistem sebagai suatu kebutuhan. Kaitannya dengankebutuhan guru, hal tersebut harus dilihat secara komprehensif aspek dan variabel yang mempengaruhinya agar kebutuhan tenaga guru untuk masa yang akan datang dapat dijaring sesuai dengan tuntutan dan amanat yang dipersyaratkan.

Prosedur dan syarat-syarat yang harus dipenuhi harus selaras dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan oleh

Mendiknas melalui keputusan No. 053/U/2001, tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Dasar, dinyatakan Persyaratan Guru sebagai berikut.

1) berpendidikan sekurang-kurangnya SGA/SPG/KPG/SGO/PGA
2) sehat jasmani dan rohani
3) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4) berbudi pekerti luhur
5) memiliki kemampuan dasar dan sikap antara lain:
   a) menguasai ku
   b) rikulumyang berlaku
   c) menguasai materi pelajaran
   d) menguasai metode
   e) menguasai teknik evaluasi
   f) memiliki komitmen terhadap tugasnya
   g) disiplin dalam pengertian yang luas

Persyaratan tersebut di atas merupakan tahapan proses yang harus dilalui oleh calon guru dalam rangka pengupayaan pengadaan kebutuhan guru. Pengadaan atau sering diistilahkan dengan rekruitmen merupakan serangkaian proses untuk mendapatkan calon pegawai yang sangat potensial dalam menduduki posisi tertentu di sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan seorang atau lebih calon guruyang betul-betul profesional, atau paling memenuhi kualifikasi untuk menjadi guru sekolah dasar. Secara lebih operasional tujuan rekuritmen guru sekolah dasar adalah untuk mendapatkan guru yang paling menjanjikan dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sebagai guru di sekolah dasar. Oleh karena itu harus dipegang prinsip-prinsip secara matang dan seobyektif mungkin baik aspek kepribadian, wawasan dan pengetahuan serta keterampilan teknis lainnya yang dibutuhkan.

Proses rekruitmen sangat erat kaitannya dengan proses seleksi yang didahului dengan langkah-langkah mengumpulkan dan menilai aplication form dan placement paper, identifikasi calon yang sangat menjanjikan untuk diwawancarai, kegiatan wawancara yang mendalam, wawancara yang menjanjikan dan keputusan seleksi dan informasi kepada calon guru yang sesuai dengan kebutuhan.

Perumusan hasil analisis menggunakan Rumus dari Group Trainning Copurse in Education Planning and the Aplication of the Educational Simulation Model*, unit 7 dan unit 8 (1994: 9-12);*

Pertumbuhan enrolment murid

$$PM = \frac{\sum MBts - \sum MBtb}{\sum MBtb}$$

Keterangan:
PM = Pertumbuhan Murid
Σ MBts = Jumlah murid baru tahun sekarang
Σ MBtb = Jumlah murid baru tahun sebelumnya

Pertumbuhan jumlah murid yang naik kelas

$$PMnk = \frac{\sum Mnk}{\sum Msb} x100\%$$

Keterangan:
PMnk = Pertumbuhan jumlah murid naik kelas
ΣMnk = Jumlahmurid naik kelas tahun sekarang
ΣMsb = Jumlah murid tahun sebelumnya

Pertumbuhan jumlah murid yang mengulang

$$Pmn = \frac{\sum Mn}{\sum Msb} x100\%$$

Keterangan:
Pmn = Pertumbuhan murid mengulang
ΣMm = Jumlah murid mengulang tahun sekarang
ΣMsb = Jumlah murid tahun sebelumnya

Pertumbuhan jumlah murid yang tidak melanjutkan (drop out)

$$Pmdo = \frac{\sum Mdo}{\sum Msb} x100\%$$

Keterangan:
Ondi = Pertumbuhan murid DO
ΣMdo = Jumlah murid DO tahun sekarang
ΣMsb = Jumlah murid tahun sebelumnya

Menghitung kebutuhan guru sekolah dasar

Dalam hal ini dikemukakan oleh Fakry Gaffar (1987: 80) yaitu:

Environment x beban belajar siswa per minggu
Besar kelas x beban mengajar guru per minggu

Untuk kebutuhan guru kelas berdasarkan Kepmendiknas (SPM) dan Kepmendikbud sebagai berikut:
Untuk kebutuhan guru kelas didasarkan pada jumlah kelas (rombongan belajar) yang ada, dengan demikian formula perhitungannya adalah kebutuhan guru kelas = perkiraan jumlah kelas, atau dengan rumus: $KGK_{(SD)} = PJK_{(SD)}$.

Untuk kebutuhan guru penjaskes sekoalh dasar formula perhitungannya adalah jumlah rombongan belajar dikali beban mengajar dibagi jam wajib guru per minggu, atau dirumuskan:

$$KGPjk_{(SD)} = \frac{\sum RbxBJMpermg}{\sum JWGpermg}$$

Untuk kebutuhan guru PAI SD formula perhitungan adalah jumlah rombel dikali beban mengajar per minggu di bagi jam wajib guru per minggu, dirumuskan:

$$KGPAI_{(SD)} = \frac{\sum RbxBJMpermg}{\sum jwbPERMG}$$

Untuk perkiraan jumlah sekolah diperoleh dengan cara membagi jumlah murid kelas 1 sampai kelas VI dengan rasio murid per sekolah, dirumuskan:

$$\sum sekolah = \frac{\sum Murid - VI}{\sum murid / sekolah}$$

Untuk menghitung perkiraan jumlah kelas satu rombongan belajar adalah dengan cara membagi jumlah murid dengan rasio murid per kelas, dirumuskan:

$$\sum Romber = \frac{\sum Murid\ I - VI}{Rasiomuridperkelas}$$

Untuk proyeksi jumlah murid kelas I sekolah dasar dengan cara mengalikan rata-rata proporsi pertumbuhan kelas I dengan jumlah murid tahun tertentu, digunakan formula sebagai berikut.

PyKls I = RPM x ΣMt
Keterangan:
PyKls.i = Proyeksi jumlah murid kelas I
RPM = Tingkat pertumbuhan murid kelas I
ΣMt = Jumlah murid tahun tertentu

Untuk proyeksi kebutuhan guru kelas secara umum dipergunakan formula:

$$PyGK_{(t+1)} = \Sigma pyRB_{(t+1)} - GKPens_{(t+1)}$$

Untuk proyeksi kebutuhan guru bidang studi Penjaskes dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$PyPGKPjk_{(1+1)} = \frac{\sum RBxBJMpermg}{\sum JWGpermg} - GbjkPens_{(1+1)}$$

untuk proyeksi kebutuhan guru PAI dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$PyPGKPjk_{(1+1)} = \frac{\sum RBxBJMpermg}{\sum JWGpermg} - GbjkPA$$

Berdasarkan data dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, jumlah sekolah dasar tercatat 32 sekolah negeri (SD swasta tidak ada) yang tersebar pada setiap kelurahan.

Tabel 4.1
JUMLAH SEKOLAH

No	Nama sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Rombel	Status dan jumlah guru		
				PNS	GB	GS
1.	Kel. Pasir Endah 1. SDN Ajitunggal	294	9	11	2	0

	2. SDN Cijambe 1	206	6	8	0	0
	3. SDN Cijambe 2	494	12	14	1	1
	4. SDN Cijambe 3	208	6	7	0	1
	5. SDN Cijambe 4	216	6	7	1	1
	Jumlah	1418	39	47	4	3
2.	Kel. Cigending					
	1. SDN Ujungberung 1	268	8	9	0	1
	2. SDN Ujungberung 2	254	7	8	0	2
	3. SDN Ujungberung 3	280	8	10	0	2
	4. SDN Ujungberung 4	234	6	8	0	2
	5. SDN Ujungberung 5	259	8	9	0	2
	6. SDN Ujungberung 6	276	7	10	1	1
	7. SDN Ujungberung 7	191	6	7	2	1
	8. SDN Ujungberung 8	192	6	7	0	1
	9. SDN Ujungberung 9	237	7	9	0	3
	10. SDN Ujungberung10	192	6	8	1	0
	11. SDN Ujungberung 13	113	6	7	1	0
	12. SDN Panggungsari 1	327	9	7	1	2
	13. SDN Panggungsari 2	226	6	5	0	3
	Jumlah	3072	90	198	5	20
3.	Kel. Pasir Wangi	0	0	0	0	0
4.	Kel. Pasir Jati					
	1. SDN Paledang 1	327	8	7	0	1
	2. SDN Paledang 2	276	6	6	0	3
	Jumlah	603	14	13	0	4
5.	Kel. Pasanggrahan					
	1. SDN Ciporeat 1	330	10	14	0	3
	2. SDN Ciporeat 2	292	11	9	2	1
	3. SDN Ciporeat 3	402	11	13	0	1
	4. SDN Ciporeat 4	295	17	8	2	0
	5. SDN Mekargalih	343	12	12	1	2
	Jumlah	1662	51	56	5	7
6.	Kel. Ujungberung					
	1. SDN Andir Kidul 1	653	14	17	1	0
	2. SDNAndir Kidul 2	509	14	13	0	2
	Jumlah	1162	28	30	1	2
7.	Kel. Cisaranten Wetan					
	1. SDN Cisaranten Wetan 1	210	6	8	1	1
	2. SDN Cisaranten Wetan 2	193	6	8	0	1
	3. SDN Cisaranten Wetan 3	158	6	7	0	3
	4. SDN Cisaranten Wetan 4	153	6	8	1	1
	5. DN Gedebage	193	6	5	0	2
	Jumlah	907	30	36	2	8
	Jumlah seluruhnya	8.838	252	291	20	44

Sumber: KCD Pendidikan Kecamatan Ujungberung

Hanya pada KelurahanCisaranten Wetan yang mengalami kekurangan siswa di tiap kelasnya sehingga terdapat pula sekolah kekurangn guru, dan ditangani oleh Guru Bantu dan Guru sukarelawan. Sedangkan keadaan guru kelas, guru agama, dan guru olahraga serta bidang studi lainnya dapat dipaparkan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Data yang ikut mempengaruhi angka enrollment pendidikan dasar di Kecamatan Ujungberung selama rentang waktu 2000-2004 menurut data dari registrasi penduduk Kecamatan Ujungberung mencapai 6,69 persen. Untuk tingkat pertumbuhan penduduk tampak sebagai berikut.

Tabel 4.2
JUMLAH PERTUMBUHAN PENDUDUK

Tahun 2000	Jumlah penduduk	Tingkat pertumbuhan
2000	53.535	5,83%
2001	53.847	9,91%
2002	59.183	4,08%
2003	62.131	4.08%
2004	66.446	6.94%
		R = 6,69%

Konsekuensi dari tingginya tingkat pertumbuhan penduduk tentu akan mengakibatkan terhadap angka partisipasi populasi anak usia pra sekolah daa ryang harus memperoleh pendidikan. Jumlah anak usia pra sekolah dasar menurut data akhir tahun 2004 sebanyak 9.228 anak atau 13,69% dari jumlah penduduk pada usia 0-6 tahun anak usia sekolah 7-12 tahun sebanyak 8.101 atau 2,28%. Sedangkan tingkat pertumbuhan murid Sd dari tahun 2000 sampai dengan 2004 sebesar 0,98% per tahun. Datanya tampak seperti berikut.

Tabel 4.3
PERTUMBUHAN JUMLAH MURID

Tahun	Jumlah Murid	Tingkat Pertumbuhan
2000	1.426	5,60
2001	1.506	3,32%
2002	1.556	-3,21%
2003	1.506	-2,79%
2004		R = 0,98%

Kebutuhan tenaga guru sekolah dasar untuk tahun 2005 sampai dengan 2010 di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung secara terinci setiap tahunnya sebagai berikut: 1) untuk tahun 2005 sebanyak 322 orang, kekurangan 36 orang (12,56%), 2) untuk tahun 2006 sebanyak 318 orang, kekurangan 33 orang (11,58%); 3) untuk tahun 2007 sebanyak 318 orang, kekurangan 39 orang (13,98%); 4) untuk tahun 2008 sebanyak 315 orang, kekurangan 41 orang (14,96%); 5) untuk tahun 2009 sebanyak 317 orang, kekurangan 49 orang (18,28%), dan 6) untuk tahun 2010 sebanyak 327 orang kekurangan 76 orang (30,28%). Jumlah kebutuhan guru setiap tahunnya mencakup guru kelas, guru pendidikan agama dan guru pendidikan jasmani. Sedangkan tingkat pertumbuhan guru Sd tiap tahun sebesar 16,94%.

Hasil penelitian secara umum mengindikasikan bahwa pertambahan jumlahmurid sekolah dasar terus meningkat sebagai akibat lajunya pertambahan penduduk.

Hal ini dipacu oleh faktor angka kelahiran, pertambahan penduduk pendatang.

Keadaan dan kualifikasi guru yang ada mengalami kekurangan yang cukup signifikan, hal tersebut dipicu oleh adanya guru yang mutasi 1,37%, guru promosi sekitar 1,23%, dan guru pensiun sebesar 1,92% serta meninggal dunia sebesar 0,27% pada setiap tahunnya. Kekurangan guru untuk mulok bahasa inggris dan kesenian masih perlu direkrut. Sedangkan kualifikasi kewenangan mengajar guru sekolah telah melakukan studi lanjut sebagai upaya penyetaraan secara umum berjalan cukup baik.

Formula kebutuhan guru berdasarkan manajemen mutu terpadu yaitu (a) guru kelas sebanyak 372 orang (2005); 369 orang (2006); 369 orang (2007); 364 orang (2008); 365 orang (2009) dan 371 orang (2010); (b) guru agama sebanyak 62 orang (2005); 61 orang (2006); 60 orang (2007); 61 orang (2008); 60 orang (2009) dan 65 orang (2010) dan (c) guru olahraga sebanyak 61 orang (2005); 61 orang (2006); 60 orang (2007); 60 orang (2008); 60orang (2009) dan 672 orang (2010).

Dalam prosedur pengadaannya dapat diklasifikasikan pada:

Pemeriintah Pusat mengangkat CPNs untuk Guru Sd setiap tahun dengan jumlah yang terbatas sesuai anggaran yang tersedia, sehingga pelaksanaan tes oleh pemerintah kota sedangkan pemeriksanaan dan pengumuman hasilnya oleh pusat dengan jumlah terbatas yaitu untuk kota Bandung dengan sebanyak 116 orang CPNS (anggaran tahun 2004).

Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat mengadakan penerimaan Guru Bantu/Guru Kontrak yang disebar pada tiap tingkat II/Kota, khusus untuk Kota Bandung ada jatah 150 orang Guru Bantu (Anggaran tahun 2005).

Pihak sekolah mengangkat guru Sukarelawan (sukwan) sesuai dengan kebutuhan dengan imbalan sangat terbatas disesuaikan dengan kemampuan sekolah, khususnya untuk kekurangan guru baik guru kelas, guru agama, guru olahraga dan guru muatan lokal (bahasa Inggris dan Kesenian).

Mengacu kepada kebijakan Pemerintah Kot aBandung yaitu: 1) Program dan Kebijakan Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Tahun 1999-2001, lebih mengutamakan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan manajemen Mutu Terpadu (MMT), sedangkan untuk rekruitmen/pengadaan tenaga guru tidak ada penjelasan. Artinya, pengangkatan CPNs tergantung dari Anggaran Pemerintah Pusat, sehingga Pemerintah Tingkat II (Kota Bandung), hanya menerima jatah dari pusat; 2) Perda No. 20 Tahun 2002, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Bandung, di mana penekanan terjadi untuk akselerasi Wajar Dikdas 9 tahun seperti: MengdakanSMPTerbuka, Paket A dan Paket B serta pendidikan luar sekolah. Sedangkan untuk rekruitmen/pengadaan tenaga pendidikan ()guru SD), tidak terdapat di dalamnya. Artinya, bahwa pengangkatan CPNS, diberi jatah dari Pusat, sedangkan untuk guru bantu/guru kontrak oleh Departemen Pendidikan Nasional degnan cara jatah pula sesuai kemampuan anggaran/dana yang tersedia selama 3 tahun kontrak; 3) Perda No. 6 tahun 2004, tentang rencana Strategis Kota Bandung Tahun 2004-2008, menekankan pada: peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan pendidikan dasar dan pra sekolah dengan sasaran: meningkatkan APK, menurunkan angka putu8s sekolah, terwujudnya MBS, meningkatnya angka siswa yang melanjutkan sekolah ke yanglebih tinggi dan menuntaskanWajar Dikdas 9 tahun. Pada perda ini tidak diungkap tentang pengadaan tenaga pendidik (guru SD), sehingga tetap pengaturannya dari Pemerintah Pusat yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia pada setiap tahunnya.

Dari kebijakan Pemerintah Kota Bandung di atas, dapat disimpulkan, bahwa dalam Otonomi Daerah yang telah diberlakukan, khusus untuk pengangkatan tenaga pendidik (guru SD), masih tetap pelaksanaan dan jatah tiap pemerintah tingkat kabupaten/kota ditentukanoleh Pemerintah Pusat berdasarkan anggaran yang tersedia baik untuk CPNS maupun untuk guru

bantu/guru kontrak, jadi yang menentukan kuotanya adalah dari Pemerintah Pusat.

Simpulan, Implkasi dan Rekomendasi

Kesimpulan

Untuk kurun waktu 2000 sampai 2004 jumlah tenaga guru SD yang ada setiap tahunnya belum mencukupi kebutuhan yang sesuai SPM, di mana tahun 2000 sebesar 98,4%, tahun 2001 sebesar 93,9%, tahun 2002 sebesar 95,2%, tahun 2003 sebesar 92,4% dan tahun 2004 sebesar 92,1% atau sebanyak 291 orang. Sampai akhir tahun 2004 keadaan guru PNS adalah:GK terpenuhi 94% (237 orang), GA terdapat 36 orang atau kelebihan 4 orang (112,5%) danGO terpenuhi 18 orang dari 32 orang (56,25%). Sedangkan proses dan prosedur pemenuhan tenaga guru dengan cara pemerintah setempat mengangkat guru Bantu danGuru Sukareelawan (Sukwan), sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan. Selanjutnya kualifikasi guru Sd berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar telah PNS yaitu 291 orang (82,44%), GB = 20 orang (5,10%) dan GS = 44 orang (12,46%). Di sisi lain ada sekolah yang kelebihan dan dilain juga masih terdapat jumlah murid yang melebihiketentuan (40 murid per kelas).

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan tenaga guru adalah pada pertumbuhan penduduk rata-rata 6,68\5 per tahun, tingkat pertumbuhan usia pra SD 2,28% per tahun, dan jumlah murid SD 0,98% per tahun. Selain itu tingkat pertumbuhan mutasi, promosi, dan pensiun serta yang meninggal masing-masing 1,37%, 1,23%, 1,92% dan 0,27%.

Analisis kebutuhan tenaga guru dan prosedur pengadaannya telah sesuai dengan yang diperlukan, namun masih ditemui adanya kelas paralel . Adapun prosdurnya berdasarkan keputusan jatah tiap kabupaten/kota yaitu sebanyak 116 orang guru yang ditentukan oleh Pemerintah Pusat yang tersebar di 26 kecamatan.

Aspek penyesuaian anggaran yang dimiliki oleh pemerintah memerlukan suatu penelitian lebih lanjut.

Rekomendasi

Perlunya penyempurnaan perencanaan kebutuhan tenaga guru SD oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung melalui informasi yang akurat dan tepat waktu seperti adanya Sistem Informasi manajemen yang memadai.

Pemerataan penyebaran tenaga guru perlu dilakukan mengingat masih adanya kekurangan teanga guru.

Perlunya penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan tenaga sehingga tidak terjadi ketimpangan, kekurangan ataukelebihan guru.

Perlunya kebijakan merger dan sekolah satu kompleks serta membuat model SD unggulan sebagai model pengembangan pendidikan dasar di Kecamatan Ujungberung.

Daftar Pustaka

Abin Syamsuddin Makmun (2000). *Analisis Perkiraan Kebutuhan Pendidikan Masa Depan*. Jakarta:Biro Perencanaan Depdiknas.

Anwar Prabu mangkunegara (2003). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ahmad Usmara (2002). Paradigma Baru sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Asmara Books.

Banghart, FW. Trully Jr. (1973). Education Planning. New York: The Macmillan Company.

Castetter, William B. (1996). The Human Resource Function in Education Administration. New Jersey L: A simon & Schuster Company.

Dedi Supriadi (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas Bappenas Adicipta Karya Nusa.

Engkoswara (1999). *Menuju Indonesia Modern 2020*.Bandung: YayasanAmal Keluarga.

Group Trainning Cource (1974). *In Educational Planning and the Aplication of Educational Simulation Modul.* Unit 1 sampai 8 Bangkok:

UNESCO Regional Office for Education in Asia.

Hasibuan, Malayu SP (2002). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fakry Gaffar (1987). Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi. Jakarta P2LPTK.

Moh. Surya (2004) *Pensiun Sejuta Guru Bakal jadi Bencana*. Pikiran Rakyat, hal. Terbit 14 Oktober 2004.

Nana Sudjana & R. Ibrahim (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.

Nanang Fattah (2000). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari *(1987). Administrasi Pendidikan*. Jakarta*:* CV. Haji Masagung.

Siagian, Sondang P. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto *(1990). Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno Surakhmad *(1994)* Pengantar Penelitian Ilmiah. *Bandung:* Tarsito

Penulis :

Drs. Ono Wiharna, S. T, M.Pd. adalah Dosen Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia. Riwayat pendidikan, S1 Jurusan Teknik Mesin 1990 IKIP Bandung, S2 Program Studi Administrasi Pendidikan 2005 UPI. Penelitian yang pernah dilakukan "Perencanaan Kebutuhan Guru SD Berdasarkan Kewilayahandi Kecamatan Ujungberung Kota Bandung tahun 2005-2010"